STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA BIDANG STUDI BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS DI MAN PINRANG

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Bahasa Arab Pada Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Parepare

Oleh:

MAHIRA ILYAS
95. 08. 2. 0051

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

2000

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Mahirah Ilyas, NIM : 95.08.02.0051, mahasiswi Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang". Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Parepare, 16 Agustus 2000 M.
16 Jumadil Awal 1421 H.

Pembimbing I,

DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA
NIP : 150 245 197

Pembimbing II,

Drs. H. Munir Kadir
NIP : 150 201504

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Agustus 2000 M.
2 J. Awal 1421 H.

Penyusun,

MAHIRAH ILYAS
NIM : 95.08.2.0051

PERPUSTAKAAN IAIN TAROLANG PARE-PARE
TERIMA : 20 - 10 - 2000
016
Mah
s
c1

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " Studi Komparatif Prestasi Belajar Antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa MAN Pinrang", di susun oleh saudari Mahirah Ilyas, NIM : 95.08.2.0051, mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan pada sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jum'at 22 September 2000 M. bertepatan dengan 23 Jumadil Akhir 1421 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan .

Parepare, 22 September 2000 M.
23 Jumadil Akhir 1421 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(.....)
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin, MA.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. M. Nasir Maidin, MA.	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Djamaluddin Idris	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Munir Kadir	(.....)

Diketahui Oleh
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare

(Drs. H. Abd. Rahman Idrus)
NIP: 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلصَّلٰوةُ وَسَلَامٌ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Rasa kagum dan syukur kupanjatkan kehadirat Ilahi Rabbi atas limpahan nikmat yang begitu besar, sehingga penulis dapat merangkum semua pembahasan dalam waktu relatif singkat. Selanjutnya shalawat dan taslim kepada Nabi Besar Muhammad saw. Sebagai Rahmatan lil'Alamin, yang mengantar umatnya kepada kehiduPan yang penuh petunjuk.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja maksimal yang didukung dengan bantuan, pertimbangan dan saran dari beberapa pihak. Maka untuk penyempurnaannya lebih lanjut sebagai karya dapat dimanfaatkan penulis tetapi membuka jalan kritikan konstruktif baik dari segi teknisi maupun dari segi nilai ilmiahnya.

Untuk itu, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Sang suami tercinta atas jerih payah dan motivasinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada STAIN Parepare.
2. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan mendidik penulis yang tak ternilai harganya.
3. Ketua STAIN Parepare atas kepemimpinannya yang secara bertanggung jawab dan penuh dedikasi serta loyalitas tinggi.

4. Konsultan penulis, yaitu DR. H. Abdul Rahim Arsyad, MA. sebagai konsultan I dan Drs. H. Abdul Munir Kadir, sebagai konsultan II yang memberikan bimbingan.
5. Para dosen dan karyawan STAIN Parepare yang telah berupaya mendidik dan melayani selama studi di STAIN Parepare.
6. Kepala MAN dan Para Guru MAN Pinrang yang telah memberikan izin dalam meneliti (mengolah data) sebagai bahan penulisan skripsi penulis.
7. Segenap kerabat yang tidak sempat penulis sebut satu per satu, atas bantuannya baik yang bersifat moril maupun meteril.

Semoga Allah swt. memberikan imbalan yang berlipat ganda dan senantiasa memberi petunjuk baik di dunia maupun di akhirat. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Parepare, 2 Agustus 2000 M. / 2 J. Awal 1421 H.

Penulis,

MAHIRAH ILYAS
NIM : 95.08.2.0051

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

ABSTRAK x

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan dan Batasan Masalah 2

C. Hipotesis 3

D. Pengertian Judul 4

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Metode Penelitian 9

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi 15

BAB II. PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS 16

A. Pengertian Prestasi Belajar 16

B. Minat Siswa Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ... 18

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa 22

BAB III. PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS PADA MAN PINRANG 31

A. Pengertian Proses Belajar Mengajar 31

B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada MAN Pinrang 37

C. Pelaksanaan Evaluasi Antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris 46

BAB IV. KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS PADA MAN PINRANG 50

A. Berbagai Cara Belajar Siswa dalam Meraih Prestasi 50

B. Perbandingan Keadaan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris 53

C. Sebab-sebab Timbulnya Perbedaan Tingkat Prestasi Siswa 56

BAB V. PENUTUP 58

A. Kesimpulan 58

B. Saran-saran 59

KEPUSTAKAAN 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Halaman

I. Minat Belajar Siswa Terhadap Bahasa Arab 18

II. Minat Belajar Siswa Terhadap Bahasa Inggris 19

III. Bentuk Kendala Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris 20

IV. Kendala Siswa dalam Mengikuti Bahasa Arab 21

V. Metode yang Diterapkan dalam Pelajaran Bahasa Arab di MAN Pinrang 39

VI. Pelaksanaan Evaluasi Berdasarkan Kurikulum 48

VII. Pengawasan Pelaksanaan Evaluasi 49

VIII. Cara Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris 51

IX. Distribusi Frekuensi tentang Prestasi Belajar yang Dicapai Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang 54

X. Ada/Tidaknya Perbedaan Prestasi Belajar yang Diraih 55

ABSTRAK

Nama Penulis : Mahirah Ilyas

NIM : 95.08.2.0051

Judul Skripsi : Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang

---

Prestasi belajar merupakan perwujudan dari usaha dan aktivitas belajar yang diraih oleh siswa atau sekelompok siswa yang menyebabkan terjadi perubahan dalam dirinya seperti perubahan kognitif, bertalian dengan pengetahuan dan pemahaman, perubahan afektif bertalian dengan nilai, sikap, perasaan, dan apresiasi, dan perubahan psikomotor menyangkut kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot dengan presepsi sentoris dan keterampilan motorik. Dalam meraih prestasi belajar tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut garis besarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam proses belajar mengajar terjadi aktivitas kondusif dari pihak guru dan siswa. Khusus mengajarkan bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah menggunakan dan menerapkan metode tertentu/tersendiri, seperti dalam bahasa Arab digunakan metode mutha'laah, muhadasah, imla' dan mahfudzat. Sedangkan dalam bahasa Inggris digunakan reading method, conversation method, phonotic method, direct method, dan metode electic.

Adanya perbedaan antara prestasi belajar bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah wajar, karena tiap siswa mempunyai minat, intelegensi, dan bakat yang berbeda pula sehingga dalam mencapai prestasi akan berbeda pula.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan sangat penting artinya dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan menyangkut kualitas suatu bangsa dan negara dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan warganya. Hal ini disebabkan karena pendidikan erat keterkaitannya dengan penciptaan sumber daya manusia yang handal dan bermutu.

Dalam menciptakan warga masyarakat yang berkualitas tidak terlepas oleh sarana penunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal. Dikatakan bahwa keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, kegiatan belajar paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana suatu proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik sekaligus sebagai obyek dan subyek dalam pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di setiap lembaga pendidikan. Guru adalah salah satu penentu keberhasilan dalam belajar dan di tangan guru pula terletak pencapaian prestasi dalam belajar siswa yang gemilang, disebabkan harus ditunjang oleh

kompetensi guru. Apalagi guru bidang studi/vak khusus, yang tentunya harus profesional dalam mengajar.

Guru yang profesional dalam mengajar akan menciptakan anak didik yang handal dan berkualitas, khususnya di dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penulis akan mengkaji dan membandingkan letak perbedaan dan persamaannya.

B. *Rumusan dan Batasan Masalah*

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian di dalam skripsi ini, maka penulis membatasi pada permasalahan pokok yaitu : Adakah perbedaan dan persamaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris di MAN Pinrang ?

Dari permasalahan pokok di atas, dapat dijabarkan ke dalam sub-sub pokok masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Sejauhmana perbedaan dan persamaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di MAN Pinrang, khususnya dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
3. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa yang diraih dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris pada MAN Pinrang ?

C. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang memberi gambaran umum terhadap pembahasan didalam skripsi ini, sehingga pada uraian selanjutnya mendapat aspirasi yang baik dan tepat serta penulisannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Antara prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris ada perbedaan di antara keduanya baik dari hasil belajar yang dicapai maupun dari segi minat belajar siswa. Di dalam proses belajar mengajar khusus dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris bentuk pelaksanaan evaluasi adalah dalam bentuk tes atau ulangan harian/sub sumatif dan catur wulan/sumatif.

Prestasi yang didapat tiap bidang studi tentunya tidak sama antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan oleh guru bersangkutan dalam mengajar juga ditunjang oleh sejauhmana minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Prestasi yang diraih sangat berarti, karena merupakan perwujudan dari segala yang dikerjakan dan hasil terakhir dari pembelajaran. Khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris tentunya akan berbeda apa yang didapat siswa MAN Pinrang.

D. *Pengertian Judul*

Pengertian judul dimaksudkan untuk menjelaskan judul skripsi agar tidak terjadi interprestasi yang berbeda. Maka dianggap perlu untuk menjelaskan kata-kata yang ada di dalamnya, seperti :

1. Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa

a. Studi

Studi adalah pengajaran : penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan; penyelidikan. Maksudnya suatu penyelidikan yang dilaksanakan secara sistematis.[1] Pengertian lain adalah pengkajian secara mendalam dengan menggunakan waktu secara efektif dan efesien.

b. Komparatif

Istilah komparatif merupakan salah satu bentuk kata kerja yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu "Compare" yang berarti memberikan arti memperbandingkan.[2] Memperbadningkan maksudnya adalah memberi bahan banding kepada kedua obyek yang sementara dikaji atau dibahas oleh penulis.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan dua untaian kata yang digabung yaitu prestasi dan belajar, yang masing-masing ada arti tersendiri bila

---

[1]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. VIII; Jakarta Balai Pustaka, 1984), h. 965.

[2]Wojowasito, *Kamus Lengkap Indonesia Inggris* (Cet. IV; Bandung, t.th.), h. 2[illegible]

dipisahkan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb).[3] Pengertian lain, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.[4]

Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu proses tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan), bakat, pengalaman dan kelebihan. Belajar berarti berubah, perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.[5] Pengertian lain yang dikemukakakan oleh H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang mengutip pendapat James O. Whittaker bahwa : Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[6] Di dalam bahasa Inggris dinyatakan : "Learning may be defined as the process by which behavior origininates or is altered through training or experience."

Pengertian belajar secara psikologis adalah :

> Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku,

---

[3]W.J.S. Poerwadarminto, *op. cit.*, h. 768.

[4]Mas'ud Khasan Abdul Kahar, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta : Bintang Pelajar, t.th.), h. 296.

[5]Departemen Agama RI., *Orientasi Observasi dan Evaluasi BPPM, PGA* (Jakarta : T.p. 1984/1985), h. 74.

[6]H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 119.

> secara definisi bahwa suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[7]

Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dimaksudkan di sini adalah terjadinya perubahan kualitas pengetahuan yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan dan ketekunan bekerja (belajar) dalam suatu proses perubahan tingkah laku dengan cara belajar, pengalaman dalam latihan secara kontinue atau berkesinambungan.

Hal yang sama, yang dikemukakan oleh Syaiful Bakri Djamarah, tentang pengertian prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang dicapai, baik secara individu maupun secara kelompok.[8]

d. Siswa

Siswa dimaksudkan di sini adalah warga belajar atau anak didik yang belajar di suatu lembaga persekolahan yang dijadikan

---

[7]*Ibid.*, h. 121.

[8]Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Cet. I, Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 19.

sebagai obyek atau responden, khususnya anak didik yang ada di MAN Pinrang.

2. Dalam Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

a. Bidang Studi Bahasa Arab

Bidang studi bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan pada MAN Pinrang yang dipelajari disebut tingkatan/ kelas.

b. Bidang Studi Bahasa Inggris

Bidang studi bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran umum yang banyak diminati oleh siswa, karena prospeknya di masa akan datang adalah cerah.

Jadi pengertian secara umum tentang studi komparatif prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah suatu pelajaran yang dikaji secara mendalam dan sistematis, tentang perbedaan dan persamaan sekaligus membandingkan hasil kedua bidang studi tersebut yaitu antara bahasa Arab dan bahasa Inggris yang diraih oleh siswa MAN Pinrang.

E. *Tinjauan Pustaka*

Prestasi belajar adalah hal yang sangat penting dikaji dan dibahas secara mendalam dan sistematis, agar hasil terakhir setiap pembelajaran dapat diketahui secara seksama dan konsekuen. Hasil yang diperoleh siswa dapat memberikan suatu gambaran konkrit kepada

tenaga pengajar (guru) untuk mengetahui kemampuannya dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yaitu melalui jalan evaluasi. Evaluasi atau penilaian dimaksudkan untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang dicapai. Hasil penilaian tersebut, dapat digunakan untuk memperbaiki dalam mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang prestasi belajar. Penelitian yang sama persis dengan judul ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Di antara pembahasan yang terkait adalah karangan I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, diulas tentang menilai kapasitas belajar, sistem penilaian. Menurut Syaiful Bakri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, di dalamnya dijelaskan tentang mencapai tingkat prestasi belajar yang baik dan beberapa kompetensi dimiliki guru. Sardiman AM., dalam karangannya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, diuraikan didalamnya mengenai interaksi edukatif sebagai proses belajar mengajar, siswa sebagai subyek belajar, serta perlunya aktivitas di dalam belajar.

Literatur di atas, sangat menarik bagi penulis untuk mengkajinya lebih jauh, karena buku tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan dalam meneliti tentang belajar bahasa Arab dan bahasa

Inggris para siswa di MAN Pinrang.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana biasanya karya ilmiah dalam penyusunannya menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Hal ini mencakup metode pelaksanaan, metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan pengolahan/analisa data.

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dimaksudkan untuk menentukan salah satu bentuk penilaian yang digunakan penulis, yaitu studi komparatif dimaksudkan untuk mengkaji obyek tersebut secara mendalam dan sistematis kemudian memperbadingkannya agar dapat diketahui letak persamaan dan perbedaan prestasi belajar siswa di antara kedua bidang studi tersebut.

2. Metode Pendekatan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan seperti :

a. Pendekatan psikologis, yaitu suatu pendekatan yang dipergunakan dengan jalan mendekati obyek secara kejiwaan.

b. Pendekatan pendidikan, yaitu suatu cara pendekatan melalui jalan mengenal dan mengamati obyek secara kependidikan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan digunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan angket serta sampling.

a. Penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan suatu data terutama dalam penyusunan landasan teoritis yaitu menggunakan beberapa literatur, dokumen dan beberapa tulisan yang terkait dengan skripsi ini. Dalam pengumpulan data lewat kepustakaan, penulis gunakan kutipan langsung yaitu mengutip teks sesuai dengan aslinya sedangkan kutipan tidak langsung adalah mengutip pendapat secara tidak langsung dan mengambil intisarinya.

b. Penelitian lapangan adalah penelitian yang berorientasi kepada gejala-gejala empiris dengan menggunakan metode penyelidikan yang dapat dipertanggungjawabkan agar memperoleh hasil yang baik. Dengan menggunakan beberapa metode, sebagai berikut :

1) Metode observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti dan mencatat secara sistematis menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. pada suatu peristiwa yang terjadi pada saat tertentu. Menurut M.M. Papayungan bahwa observasi sebagai alat untuk mengumpul data yang dapat berfungsi ganda; sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.[9]

---

[9]M.M. Papayungan, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Teori dan Praktek) (Ed. Revisi, Ujung Pandang : Pusat Studi Kependudukan Unhas, 1992), h. 119.

2) Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Responden yang dimaksud adalah Kepala MAN Pinrang, Kaur TU MAN Pinrang dan para guru MAN Pinrang. Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi bahwa "Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survai dan merupakan tulang punggung suatu penelitian survai".[10]

3) Metode angket, adalah alat mengumpulkan data dengan cara menyusun sejumlah daftar pertanyaan kemudian diajukan kepada siswa sebagai responden untuk menjawab pertanyaan secara obyektif sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut S. Nasution, bahwa "Angket atau questinnare adalah daftar yang didistribusikan melalui pos untuk diisi, dijawab, dibawah pengawasan peneliti".[11] Jenis angket yang digunakan adalah semi terbuka. Pertanyaan semi terbuka ditentukan, tetapi masih ada kemungkinan bagi responden untuk memberikan jawaban lain. Biasanya jawaban yang ditentukan sudah mencakup sebagian besar alternatif jawaban.

4) Metode sampling, di dalam memberikan angket ini penulis menggunakan pengambilan sampel secara sengaja (purposive

---

[10]Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai* (Ed. Revisi, Cet. I; Jakarta : LP3ES, 1989), h. 192.

[11]S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 128.

sampling), artinya penulis secara sengaja memilih sampel yang dianggap dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan, yaitu : sampel yang dimaksud diambil tiga kelas (I, II, III) masing-masing tingkatan/kelas ada yang mewakili setiap kelasnya. Purposive sampling menurut M.M. Papayungan, yaitu : "Cara pengambilan sampel di mana contoh diambil tanpa melalukan acak atau contoh diambil secara sengaja".[12] Populasi berjumlah 500 siswa yang ditetapkan untuk dijadikan sampel sebanyak 145 siswa. Rinciannya sebagai berikut :

- Kelas I sebanyak 48 orang/siswa.
- Kelas II sebanyak 48 orang/siswa.
- Kelas III sebanyak 49 orang/siswa.

4. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan dua cara, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif maksudnya mengkaji dan menelaah tentang prestasi belajar siswa dengan penganalisaan sedangkan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisa persentase.

Untuk mengolah dan menginterpretasikan data tersebut diperlukan penyederhanaan dengan mengolahnya. Sedangkan langkah-langkah yang diambil di dalam proses pengolahan data adalah pemeriksaan (editing), mengkode data (prakoding) dan memproses data.

---

[12]M.M. Papayungan, *op. cit.*, h. 77

Editing menurut Koentjaraningrat yang dikutip pendapat Soetandyo Wigjosobroto, yaitu :

> Editing adalah meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya, atau belum dapat diajukan.[13]

Sedangkan koding menurut M.M. Papayungan adalah "Mengkode data merupakan langkah untuk mengklasifikasikan data atau jawaban-jawaban responden".[14]

Tahap pengolahan data berikutnya adalah prakoding. Prakoding dimaksudkan karena pengumpul data telah mengikuti kategori jawaban yang diikuti oleh serangkaian alternatif jawaban yang sebelumnya telah diberi kode-kode tertentu. Sebab pertanyaan yang diberikan responden adalah pertanyaan bersifat semi terbuka.

Selanjutnya adalah tahap perhitungan frekuensi yang mana jawaban-jawaban yang telah didistribusikan dalam kategori-kategori untuk mengetahui besar kecilnya frekuensi pada masing-masing kategori jawaban. Dan penyajiannya dalam bentuk tabulasi, artinya penyajian data dalam bentuk tabel dan perhitungannya menggunakan analisa persentase.

Dalam menganalisa data digunakan metode-metode :

---

[13]Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet. I; Jakarta : Gramedia, 1971), h. 162.

[14]M.M. Papayungan, *op. cit.*, h. 140.

a. Induktif, yaitu dimulai dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

b. Deduktif, adalah memulai pengetahuan yang bersifat umum kemudian dinalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

c. Komparatif, yaitu membandingkan pendapat-pendapat yang saling berlawanan, kemudian dari perbandingan tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan.

G. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

1. Tujuan Penelitian

a. Adalah mempelajari semua sumber yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam skripsi ini, yaitu mengenai prestasi belajar siswa di MAN Pinrang.

b. Untuk menelaah lebih mendalam dan sistematis mengenai prestasi belajar siswa, yang selama ini tidak diketahui mana di antara kedua bidang studi (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang digemari oleh anak didik.

c. Dengan kehadiran skripsi ini, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencari solusi mengenai latar belakang anak didik menggemari bidang studi tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis, sebab dapat mengamati langsung obyek yang diteliti, sekaligus menambah pengalaman.

b. Secara akademis merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana (strata satu).

c. Penelitian ini sangat berguna bagi calon pendidik khususnya yang membidangi kedua bidang studi tersebut.

II. *Garis-garis Besar Isi Skripsi*

Skripsi ini berjudul *Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang*. Pada bagian ini, penulis akan memberikan gambaran umum tentang isi skripsi dalam tiap-tiap bab, yang terdiri dari lima bab.

Pada bab I (pendahuluan) diketengahkan latar belakang, disertai permasalahan pokok, hipotesis dan dilengkapi dengan metode dan beberapa teknik penelitian. Kemudian pada ke II dikemukakan tentang arti prestasi belajar, minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar siswa. Pada bab ke III diketengahkan tentang prestasi belajar dan pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris dan pelaksanaan evaluasi.

Selanjutnya pada bab ke IV diuraikan tentang sebab-sebab timbulnya perbedaan tingkat prestasi belajar, berbagai belajar siswa dalam meraih prestasi dan perbandingan kedua bidang studi tersebut yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Diakhiri oleh bab ke V yaitu kesimpulan dan saran-saran, serta lampiran-lampiran yang membuktikan bahwa skripsi ini betul diteliti pada obyek yang bersangkutan dan instansi yang terkait.

BAB II

PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS

A. *Pengertian Prestasi Belajar*

Prestasi Belajar merupakan suatu kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai "Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok".[1] Sedangkan pengertian belajar adalah :

> Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[2]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas setelah mengerjakan sesuatu dengan jerih payah, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan belajar itu sendiri merupakan proses terjadinya perubahan terhadap diri seseorang baik dari segi tingkah laku, keterampilan, pengetahuan (Knowledge) melalui suatu pengalaman. Sehingga seorang dinyatakan

---

[1]Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Cet. I; Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 2.

[2]Slameto, *Belajar dan Faktor –faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 2.

melakukan kegiatan belajar setelah mereka memperoleh hasil yang mengakibatkan terjadinya perubahan ke dalam tiga aspek tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi juga pada dasarnya merupakan hasil maksimal yang telah dicapai baik dilihat dari segi kadar kuantitas, terlebih lagi dari segi kualitas. Sedangkan pengertian belajar menurut Ny.Roestiyah NK, ialah yang mengutip pendapat Lestur D. Crow and Alice Crow bahwa "Belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap".[3]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh orang perorangan atau sekelompok orang setelah melakukan suatu aktivitas, atau kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri orang bersangkutan yang menyangkut ketiga aspek tersebut yaitu perubahan kognitif, bertalian dengan pengetahuan dan pemahaman, afektif bertalian dengan nilai, sikap, perasaan, dan apresiasi, sedangkan psikomotor adalah menunjukkan pada kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot dengan presepsi sentoris, juga termasuk keterampilan motorik yang sederhana.

---

[3]Ny. Roestiyah NK., *Didaktik Metodik* (Cet. II; Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 8.

B. *Minat Siswa Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*

Dalam melaksanakan suatu aktifitas secara afektif dan intensif, tentunya hal itu dapat memberi gambaran kepada kita bahwa seseorang atau sekelompok orang jika melaksanakan suatu aktivitas yang penuh antusias, maka orang tersebut dikategorikan berminat dalam menggeluti aktivitas tersebut. Lain halnya dengan minat siswa dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk mengetahui bahwa sejauhmana minat belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab maupun bahasa Inggris, dapat diketahui melalui pernyataan siswa atau responden dalam tabel berikut ini :

Tabel I

Minat Belajar Siswa Terhadap Bahasa Arab

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a.	Berminat	145	115	79,3
b.	Kurang berminat		25	17,2
c.	Tidak berminat		5	3,5
d.	.....			
	J u m l a h	145	145	100,0

Sumber data : Diolah dari angket nomor 1.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden/siswa MAN Pinrang adalah memiliki kecenderungan terhadap pelajaran bahasa Arab, terbukti adanya 15 orang siswa (79,3 %) yang menyatakan ber-

minat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. 25 orang siswa (17,2 %) di antaranya yang menyatakan kurang berminat dan 5 orang siswa lagi di antaranya yang mengatakan tidak berminat.

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa pada dasarnya siswa MAN Pinrang cenderung berminat mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya. Namun perlu diketahui bahwa guru bidang studi bahasa Arab, sedikit mengalami kendala dalam mengajar. Hal ini, dikemukakan oleh salah seorang gurunya yang mengatakan bahwa "Kendala yang dialami dalam mengajarkan bahasa Arab adalah banyaknya siswa yang buta huruf Al-Qur'an dan kurangnya buku-buku paket".[4]

Begitupun dengan minat siswa belajar dalam bidang studi bahasa Inggris. Berikut dapat disimak pengolahan data dalam tabel.

Tabel II

Minat Belajar Siswa Terhadap Bahasa Inggris

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a.	Berminat	145	105	72,4
b.	Kurang berminat		40	27,6
c.	Tidak berminat		0	0
d.	.....			
	J u m l a h	145	145	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 2.

---

[4]St. Aisyah, Guru Bahasa Arab, Ruang Guru MAN Pinrang, "Wawancara," tanggal 25 Februari 2000.

Data tersebut menggambarkan secara konkrit bahwa siswa MAN Pinrang umumnya juga berminat dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, karena 105 orang siswa (72,4 %), yang menyatakan diri berminat dalam belajar, 40 orang siswa (27,6 %) di antaranya menyatakan kurang berminat.

Berhubungan ini, bahwa hasil terdapat kendala bagi siswa dalam mengikuti pelajaran, khusunya bidang studi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Berikut ini disajikan data satu persatu.

Tabel III

Bentuk Kendala Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a.	Guru tidak memuaskan atau kurang mampu	145	30	20,6
b.	Guru kurang menarik dan simpatik		5	3,5
c.	Buku-buku bahasa Inggris kurang menunjang		65	44,9
d.	Lain-lain		45	31,0
	J u m l a h	145	145	100,0

Sumber data : Diolah dari angket nomor 4.

Pengolahan data tersebut, menunjukkan bahwa siswa MAN Pinrang dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa macam kendala seperti guru tidak memuaskan/kurang mampu. Jumlah

siswa yang menyatakan adalah 30 orang (20,6 %) 5 orang siswa (3,5%) yang menyatakan guru kurang mendidik dan simpatik, dan 65 orang siswa (44,9 %) yang menyatakan buku-buku bahasa Inggris kurang menunjang serta alternatif lain oleh siswa dinyatakan "diri siswalah yang kurang memahami bahasa Inggris".[5]

Tabel IV

Kendala Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a.	Guru kurang mampu	145	25	17,2
b.	Guru tidak menarik dan Simpatik		15	10,3
c.	Buku bahasa Arab kurang menunjang		85	58,7
d.	Lain-lain		20	13,8
	J u m l a h	145	145	100,0

Sumber data : Diolah dari angket nomor 3.

Penyajian data di atas, menggambarkan bahwa siswa MAN Pinrang umumnya memiliki kendala yang berbeda secara konkrit kendala tersebut dapat dilihat pernyataan siswa yaitu 25 orang siswa (17,2 %) yang menyatakan guru kurang memuaskan/kurang mampu, 15 orang siswa (10,3 %) yang menyatakan guru kurang simpatik dan

---

[5]Muhammad Anto Wahid, Salah seorang siswa MAN Pinrang, Ruang Kelas "Wawancara," tanggal 26 Februari 2000.

menarik dan 85 orang siswa (58,7 %) menyatakan hanya buku proses pembelajaran serta 20 orang siswa (13,8 %) yang memberikan alternatif lain, seperti hanya merekalah yang kurang bergairah dan kurang memahami huruf-huruf Hijaiyah atau huruf-huruf Arab.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kendala yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah terkadang guru bidang studi tersebut kurang memuaskan atau kurang mampu untuk menyajikan, ada karena penampilannya tidak menarik dan simpatik dan paling menjadi kendala berat yang dominan adalah kurangnya buku paket yang ada di perpustakaan. Hal ini sesuai komentar Bapak Wakamad bahwa "MAN Pinrang sebenarnya cukup memadai fasilitasnya hanya kendalanya buku-buku paket yang masih kurang".[6] Namun di sisi lain komentar Bapak Kepala Madrasah bahwa

> Kurangnya buku-buku paket yang disediakan oleh sekolah, karena sarana lain diantisipasi dan hal ini akan dipertimbangkan untuk dipenuhi.[7]

C. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*

Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses terjadinya peruahan baik dari segi perilaku, pengetahuan, maupun keterampilan. Yang tentunya mengarah pada perubahan yang positif.

---

[6]Drs. Daming, Wakamad, Ruang Guru MAN Pinrang, "Wawancara," tanggal 23 Februari 2000.

[7]Drs. H. Sulaiman, Kepala MAN Pinrang, Ruang Kantor, "Wawancara," tanggal 23 Februari 2000.

Sering kita jumpai adanya siswa antara satu dengan lainnya mempunyai tingkat prestasi yang bervariasi. Untuk itu hasil yang bervariasi tersebut memungkinkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut yang biasanya dikategorikan sebagai siswa yang berprestasi tinggi atau maksimal dan golongan siswa yang berprestasi sedang/normal dan golongan siswa yang berprestasi rendah/ di bawah normal.

Prestasi belajar yang diraih siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi dapat diartikan sebagai sesuatu yang terdapat sebelum proses belajar mengajar berlangsung baik dari dalam diri siswa seperti taraf intelegensi, bakat dan sebagainya. Sekalipun telah menjadi kenyataan bahwa intelegensi dan bakat seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, namun harus diingat bahwa faktor tersebut bukanlah satu-satunya yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, sebab masih banyak terdapat faktor lain seperti minat dan perhatian, motivasi, kelelahan dan sebagainya, juga faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perestasi belajar adalah penting artinya untuk diketahui, karena dapat membantu siswa khususnya dalam meraih prestasi yang maksimal. Berikut ini diuraikan secara garis besarnya ada dua faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal menurut H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono membagi faktor internal ke dalam "Faktor Jasmaniah, psikologis dan kematangan fisik maupun psikis".[8]

Faktor jasmaniah adalah termasuk kesehatan dan kondisi tubuh apakah cacat atau sempurna. Hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti siswa yang kesehatannya terganggu atau cacat tubuh akan mengalami kesukaran dalam belajar yang sumber penyebab rendahnya prestasi yang diraih.

Sedangkan yang termasuk faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat dan bakat serta kesiapan untuk belajar. Yang dimaksud dengan intelegensi adalah "Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif".[9] Termasuk dalam penyesuaian diri terhadap hal-hal yang baru adalah dihadapkannya suatu problem dalam belajar yang sebelumnya tidak dikenal oleh siswa itu.

Dalam proses belajar mengajar, terkadang dijumpai ada siswa yang dengan cepat dapat memahami pelajaran yang diberikan atau dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan ada pula yang memerlukan waktu untuk menerima dan memahami pelajaran tersebut. Dengan

---

[8]H. Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 130.

[9]C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : Rajawali, 1989), h. 253.

adanya tingakt intelegensi yang berbeda sehingga dikategorikan ke dalam beberapa taraf yaitu taraf tinggi, sedang dan rendah atau di bawah normal.

Misalnya dalam suatu kelas, di dalamnya terkumpul siswa yang mempunyai taraf intelegensi yang berbeda, maka guru tersebut mengalami kesulitan dalam menetapkan suatu metode mengajar. Olehnya itu sebaiknya faktor ini dapat menjadi perhatian agar juga diadakan pengelompokan terhadap mereka yang mempunyai taraf yang rata-rata/normal.

Begitupun dengan perhatian bakat dan minat sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi yang optimal. Karena dengan perhatian yang intensif dalam mengikuti pelajaran maka siswa mampu mencetak prestasi yang gemilang disertai minat yang sungguh-sungguh dan bakat yang menunjang.

Juga kesiapan dan kesediaan tak kalah pentingnya yang turut menentukan hasil belajar siswa. Kesiapan maksudnya di sini adalah kesiapan mental, sosial, emosional dan fisik. Hal ini termaduk faktor psikologis.

Demikian pula faktor kematangan fisik dan psikis, artinya adanya kematangan untuk menerima pelajaran yang disajikan. Dengan kata lain kematangan jasmani dan rohani siswa dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktro eksternal, menurut Drs. Slameto dibagi atas tiga komponen yaitu "Keluarga, sekolah dan masyarakat".[10]

a. Keluarga

Keluarga termasuk salah satu pusat pendidikan dan keluarga-lah yang paling penting kuat pengaruhnya, karena dalam keluarga, orang tua yang langsung mendidik anak dan menanamkan dasar-dasar pendidikan. Di lingkungan keluarga pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan yang berlaku di dalamnya. Jika di dalamnya berlaku tatanan yanb baik, maka akan menghasilkan yang baik pula. Siswa yang belajar dapat menerima pengaruh dari keluarganya seperti hal-hal sebagai berikut :

1) Didikan Orang Tua

Didikan orang tua sangat penting artinya, bila dibandingkan dengan yang lain, karena dalam keluargalah, ditanamkan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di tampat lain. "Dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak".[11]

---

[10]Slameto, *op. cit.*, h. 60.

[11]Khatib Ahmad Santhut, *Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim*, Penerjemah : Ibnu Burdah dengan judul *"Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim"* (Cet. I, Yokyakarta : Mitra Pustaka, 1998), h. 16.

Dalam keluarga dijadikan sebagai wahana pokok dalam mendidik anggota keluarga Islam pun menganjurkan agar keluarga menjadi penyeimbang yang tenang dan damai, untuk menjadi tempat tinggal yang menyenangkan bagi semua anggota keluarga.

2) Latar Belakang Keluarga (Ekonomi)

Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kondisi anak/siswa di dalam belajar. Utamanya menyangkut masalah ekonomi. Perekonomian seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa, karena siswa tentunya ingin terpenuhi segala kebutuhannya seperti fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar (buku dan literatur pelengkap), lain lagi yang sebagai penunjang seperti makanan yang bergizi dan sebagainya, sehingga kesehatan tidak terganggu. Namun perlu digarisbawahi bahwa siswa yang berasal dari keluarga ekonomi lemah bukan berarti tidak dapat meraih prestasi yang maksimal, itu tergantung juga dari kapasitas yang dimiliki siswa.

b. Sekolah

Sekolah merupakan wadah untuk menampung usia anak sekolah merupakan tempat untuk mendidik anak dan memegang peranan penting dalam meraih kesuksesan. Pengertian sekolah menurut H. Abdurrahman, S.Pd., adalah :

> Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara

selektif, efektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan.[12]

Pengaruh sekolah tak kala pentingnya dalam menumbuhkan perkembangan kepribadian anak dan mampu menemukan jati dirinya sebagai sosok manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode guru, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, kondisi sekolah dan sebagainya.

Menurut konsepsi Islam fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan, pemikiran, akidah, dan syariat demi terwujudnya penghambaan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.[13]

c. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami sesuatu daerah tertentu. Hal ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di dalam lingkungan masyarakat, baik terhadap aktivitas lain masyarakat, bergaul dan beradaptasi antara anggota masyarakat tersebut.

---

[12]H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993), h. 39.

[13]Abdurrahman An Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fil Baiti Wal Madrasati wal Mujtama'* penerjemah Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Cet. II; Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 152.

Kata Abdurrahman An Nahlawi dalam bukunya bahwa,

> Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat yang utama.[14]

Sebenarnya masyarakat yang dikehendaki Allah adalah masyarakat yang menyeru kepada kebaikan dan melarang terhadap kemungkaran sebagaimana diisyaratkan Allah dalam firman-Nya (QS. Ali Imran : 104 dan 110).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Terjemah :

> 'Dan hendaklah ada di antara kamu yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung'.[15]

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ . . . .

Terjemah :

> 'Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. . . '.[16]

---

[14] *Ibid.*, h. 176.

[15] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pelita III (Jakarta : Penyelenggara Kitab Suci Al-Qur'an)

[16] *Ibid.*, h.

Juga dalam hal ini selaras yang dikemukakan oleh salah seorang guru MAN Pinrang bahwa,

> Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar atau mencapai dan meraih prestasi belajar dibagi dalam tiga komponen yaitu orang tua, lingkungan, sarana dan prasarana sekolah.[17]

---

[17]Hj. Sainab, BA, Guru MAN Pinrang, Ruang Guru, "Wawancara," tanggal 25 Februari 2000.

BAB III

PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS PADA MAN PINRANG

A. *Pengertian Proses Belajar Mengajar*

Berbagai literatur dijumpai tidak ada yang memberikan defenisi secara rinci dan menyeluruh tentang pengertian proses belajar mengajar. Namun, yang dijumpai hanya pengertian secara harfiah (terpisah), yaitu pengertian belajar di satu sisi dan di sisi lain pengertian mengajar.

Sebelum menguraikan kedua istilah di atas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan proses adalah melalui suatu dan menempuh suatu jalan. Sardiman AM., memberikan pengertian belajar secara sempit dan secara luas yaitu :

> Dalam pengertian sempit, bejalar adalah sebagai usaha pengusaan materi, ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Pengertian luasnya belajar adalah sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.[1]

Pengertian di atas, dapat memberikan semacam pemahaman bahwa belajar diartikan sebagai suatu usaha yang kontinyu dilakukan dalam mencari ilmu pengetahuan dan bekal ilmu tersebut, manusia dapat membentuk dirinya menjadi seutuhnya. Maksudnya pengetahuan

---

[1]Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VI; Jakarta : Rajawali Pers, 1996), h. 22.

yang diperoleh dapat membentuk manusia mempunyai harga diri, mandiri, keterampilan yang cukup sehingga mudah memperoleh kesempatan kerja dalam hidupnya. Juga para ahli psikologi memberikan pengertian belajar sebagai berikut :

> Belajar adalah sebagai proses perubahan dalam tingakh laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, belajar bersifat positif, dan aktif, bertujuan dan terarah serta perubahan mencakup keseluruhan ke aspek tingkah laku.[2]

Belajar dimaksud sebagai proses perubahan tingkah laku yang lahir dari akibat interaksi siswa dengan unsur lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Nana Sudjana sebagai berikut :

> Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[3]

Dalam literatur yang sama, dijumpai beberapa pendapat para tokoh Barat yang dikuti oleh DR. Nana Sudjana di antaranya adalah pendapat George J. Mouly mengemukakan bahwa "belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman".[4] Hampir

---

[2]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 6.

[3]Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung : Sinar Baru, 1989), h. 5.

[4]*Ibid.*

sama yang dikemukakan oleh Kimble & Garmezi, "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman".[5] Lain lagi yang dikemukakan oleh Garry Kingsley bahwa "Belajar adalah proses perubahan tingakah laku yang orisinil melalui pengalamn dan latihan-latihan".[6]

Juga dalam karangan A. Tabrani Rusyan, et all dikemukakan tentang berbagai pengertian belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.
2. Belajar adalah suatu proses perubahan prilaku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan nilai terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat di dalam bidang studi atau pengalaman yang terorganisasi.
3. Belajar adalah selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.[7]

Sedangkan Hilgard mengemukakan bahwa belajar adalah

> Learning is the process bay which an activity originates or is changed through responding to a situation provided the changes can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs. Artinya "belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan

---

[5] *Ibid.*

[6] *Ibid.*

[7] A. Tabrani Rusyan, et all., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. I, Bandung: Remaja Karya, 1989), h. 7-8.

> oleh prtumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.[8]

Perubahan kegiatan yang dimaksud adalah mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Semua perubahan tersebut diperoleh melalui latihan (pengalaman), bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan atau keadaan sementara seperti mabuk, dan sebagainya.

Kemudian jika melihat tentang pengertian mengajar, maka ini pun terjadi berbagai macam pendapat. Sebenarnya, secara teoritis dan praktis mengenai pengertian mengajar itu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan teori pengenalan dan presepsi masyaraat sesuai dengan zaman dan lingkungannya. Dalam hal ini, ada teori lama dan ada yang baru. Menurut teori lama adalah :

> Mengajar adalah proses penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada peserta didik atau proses pewarisan nilai-nilai budaya (spiritual, material dan vital) kepada generasi penerus. Sejalan dengan pendapat de Quelyu dan Gazali bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seorang dengan cara paling singkat dan tepat.[9]

Sedangkan teori baru yang dikembangkan di negara-negara maju seperti yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh Barat yang dikutip oleh H. Abdurrahman sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

[8]I.L. Pasaribu & B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Ed. II, Bandung : Tarsito, 1983), h. 59.

[9]H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1998), h. 122.

Menurut Maria Montessori & Miss Helen Parkhust yaitu "Teaching is the guindance of learning", artinya mengajar adalah bimbingan guru terhadap belajarnya siswa. Pendapat Alvin W. Howard, mengajar adalah "aktivitas untuk menolong dan membimbing seseorang untuk mendapatkan, merubah dan mengembangkan skill, attitude, ideal, knowledge". Hal ini juga sejalan dengan pendapat tersebut, Waini R., dalam karangannya berjudul "Komponen-komponen Program dalam Kurikulum Lembaga Pendidikan" yang dikutip juga H. Abdurrahman mengemukakan bahwa "mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi dan proses belajar mengajar sebagai koordinator, menyusun, mengatur situasi belajar bukan menentukan PBM".[10]

Nana Sudjana juga mengemukakan tentang pengertian mangajar adalah "Membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur, mengorganisasi lingkungan, menumbuhkan siswa dalam belajar".[11]

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru harus berusaha menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam belajar serta membawa perubahan tingkah laku yang baik. Kecenderungan ini menunjukkan guru perlu memutuskan dan merusmuskan tujuan, dan tak

---

[10]*Ibid.*, h. 123.

[11]Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 7.

kalah pentingnya adalah bagaimana bentuk menyajikan bahan pelajaran yang tepat di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa asumsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang bersifat kompleks yang bermaksud menolong, membimbing, mengatur, memotivator, dan mengorganisasi lingkungan menuju terciptanya proses pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, dapat dipahami dan diperjelas bahwa belajar dan mengajar adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Belajar mengarahkan kepada apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang menerima pelajaran dan mengajar menunjukkan kepada apa yang seharusnya dilakukan guru sebagai tenaga edukatif dengan siswa. Belajar dan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang dianggap fundamental dan perlu mendapat perhatian khusus.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar terjalinnya hubungan timbal balik (feed back), yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas, karena dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pengajar. Kata Uzer Usman bahwa

"Antara kedua kegiatan tersebut (belajar dan mengajar) adalah terjalin interaksi yang saling menunjang satu dengan lainnya".[12]

B. *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada MAN Pinrang*

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya mengacuh pada hasil yang dicapai, akan tetapi yang sangat dianggap penting adalah proses untuk mencapai hasil itu. Dalam proses belajar mengajar itu terjadi aktivitas kondusif antara guru dan siswa dalam situasi belajar siswa dan guru adalah mengajar yang mengarah kepada perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa.

Untuk memperjelas tentang perbedaan antara pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab dan bidang studi bahasa Inggris di MAN Pinrang khususnya, adalah dapat diuraikan secara rinci mengenai kedua pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut.

1. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab

Dalam mengajarkan bidang studi bahasa Arab, tidaklah sama dengan mengajarkan bidang studi lainnya, seperti sejarah, geografi, dan ilmu exact lainnya, dan sebagainya. Tetapi didalam mengajarkan bidang studi bahasa Arab adalah menggunakan dan menerapkan metode tertentu, seperti : metode muhadasah (bercakap-cakap), metode

---

[12]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. III; Bandung : Remaja Karya, 1991), h. 4.

muthala'ah atau membaca, metode imla' (dikte), metode insya' (mengarang), dan metode mahfudzat (menghafal).

Namun, perlu diketangahkan di sini bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab adalah berjalan dengan baik dan lancar. Hanya sedikit mangalami beberapa kendala dalam mengajarkan bidang studi tersebut yaitu "Kurangnya buku paket dan kurangnya jam pelajaran yang disediakan".[13]

Diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar adalah erat kaitannya dengan metode yang diterapkan khususnya dalam pengajaran bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan dan diterapkan di MAN Pinrang adalah metode bercakap-cakap (muhadasah), metode membaca (muthala'ah) metode imla' (dikte), dan metode menghafal (mahfudzat) ini merupakan komentar guru bahasa Arab MAN Pinrang.[14]

Berikut ini, penulis akan menyajikan datanya tentang berbagai macam metode yang diterapkan di dalam bentuk tabulasi.

---

[13]Hj. St. Haisah, BA., salah seorang Guru Bahasa Arab MAN Pinrang, Ruang Guru, "Wawancara," tanggal 25 Februari 2000.

[14]Drs. Sulaiman, Kepala MAN Pinrang, Ruang Kantor, "Wawancara," tanggal 28 Februari 2000.

Tabel V

Metode yang Diterapkan dalam Pengajaran
Bahasa Arab di MAN Pinrang

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a.	Metode Mahfudzat/menghafal	145	15	10,4
b.	Metode Muhadasah/bercakap		45	31,0
c.	Metode Imla'/dikte		40	27,6
d.	Metode Muthāla'ah/membaca		45	31,0
e.	. . .			
	J u m l a h	145	145	100,0

Sumber data : Diolah dari angket nomor 6.

Memperhatikan tabel tersebut, dapat memberi keterangan yang konkrit tentang penerapan metode yang dominan yang dipakai terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar khusus ajaran bahasa Arab yaitu, metode mahfudzat atau metode menghafal adalah 15 (10,4 %) yang diterapkan, metode muhadasah atau metode bercakap-cakap tingkat persentasenya 31 %, mentode imla (dikte) adalah mencakup 27,6 %, dan metode membaca atau metode muthala'ah persentase penerapannya mencakup 45 (31 %) sebagai tingkat yang paling sering diterapkan.

Dari data di atas, menggambarkan bahwa di antara yang sering diterapkan adalah metode muhadasah (bercakap-cakap), dan metode muṯhāla'ah (membaca), kemudian menyusul metode imla'/dikte dan terakhir adalah metode mahfudzat (menghafal). Berikut ini, penulis

akan menguraikan tentang pengertian berbagai metode yang diterapkan di atas, dan masing-masing adalah diuraikan tentang tujuan pengajaran tiap metode.

a. Metode Muhadasah (bercakap-cakap)

Metode muhadasah adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa dan tetap menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-katanya. Pengajaran ini, mempunyai beberapa tujuan seperti :

1. Melatih lidah siswa, agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap.
2. Terampil berbicara bahasa Arab.
3. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain baik yang lewat TV, radio, dan lain-lain.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi bahasa Arab dan Al-Qur'an.[15]

Untuk lebih terarahnya pengajaran bahasa Arab ini, maka dipandang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu : sebaiknya guru dan calon pendidik lainnya memperhatikan materi muhadasah dengan matang, disesuaikan dengan taraf kemampuan santri, menggunakan alat peraga sebagai alat untuk menjelaskan persepsi siswa tentang arti dan maksud yang terkandung pada muhadasah, menjelaskan dan menguraikan arti kata-kata lebih dulu.

---

[15]Tayar, Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Ed. I, Cet. II; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h. 192.

b. Metode Mahfudzat (menghafal)

Metode mahfudzat adalah suatu cara penyajian materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat yang dianggap penting. Metode ini juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan daya kreasi/fantasi, melatih daya ingatan.
2. Memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan.
3. Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab.
4. Melatih jiwa dan mental yang disiplin.[16]

c. Metode Muthala'ah (Membaca)

Metode muthala'ah merupakan penyajian pelajaran melalui cara membaca dengan baik disertai suara dan membaca tanpa suara dan melalui metode ini, siswa dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, yang mempunyai juga beberapa tujuan seperti :

1. Melatih siswa terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca.
2. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan yang lainnya.
3. Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al-Qur'an serta tepat dan menarik hati.
4. Melatih siswa untuk dapat membaca, mengerti dan paham apa yang dibacanya tidak verbalisme.
5. Agar siswa dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama atau karya berbahasa Arab.[17]

---

[16] *Ibid.*, h. 206.

[17] *Ibid.*, h. 196.

d. Metode Imla' (Dikte)

Metode imla' juga disebut metode dikte, atau nama lainnya metode menulis. Di mana guru membacakan materi, atau menulis di papan tulis dan setelah itu dihapus dan meminta siswa untuk menuliskannya kembali (sesuai dengan teks). Sama halnya dengan metode lainnya yang mempunyai tujuan tersendiri, di antara tujuannya adalah :

1. Siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan mahir dan benar.
2. Siswa bukan terampil dalam membaca saja, tetapi terampil juga dalam menuliskannya.
3. Melatih semua panca indera menjadi aktif.
4. Dapat menguji pengetahuan siswa tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
5. Memudahkan siswa mengarang bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.[18]

2. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Inggris, juga menggunakan beberapa metode dalam menerapkan bidang studi tersebut. Diantaranya adalah metode langsung (direct method), metode Berlizt, metode alami (natural method), metode percakapan (conversational) metode phonetic (mendengar dan mengucapkan), metode membaca (reading method), metode bicara lisan (oral method), metode dikte/imla' (dictation method), metode translation, metode unit, metode mim-mem, metode gramatika, audio lingual method,

---

[18]*Ibid.*, h. 200.

situation method, reform method, basic method, metode linguage control, dan eclectic methods. Inilah di antara metode-metode yang digunakan di dalam pengajaran bahasa asing pada umumnya.[19]

Namun, perlu digarisbawahi bahwa tidak semua metode yang tercantum di atas adalah diterapkan di dalam pengajaran bahasa Inggris pada MAN Pinrang khususnya. Tetapi metode yang digunakan hanya sebahagian saja.

Menurut komentar salah seorang guru bahasa Inggris MAN Pinrang bahwa,

> Khususnya di MAN Pinrang, di dalam pengajaran bahasa Inggris guru menggunakan berbagai macam metode yaitu metode membaca (reading method), metode percakapan (conversation method), metode phonetic (metode mendengar dan mengucapkan), metode dikte, metode direct (metode langsung), dan metode eclectic atau metode campuran.[20]

Berikut ini, penulis akan uraikan satu persatu mengenai metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris pada MAN Pinrang, yaitu sebagai berikut :

a. Metode Reading (Membaca)

Reading method (metode membaca) adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, artinya guru mula-mula membacakan topik-topik pelajaran kemudian diikuti oleh

---

[19]*Ibid.*, h. 184.

[20]Dra. Nasirah, Guru Bahasa Inggris MAN Pinrang, Ruang Guru, "Wawancara," tanggal 25 Februari 2000.

siswa. Metode membaca ini mempunyai teknik, yaitu dapat dilakukan oleh guru dengan cara langsung membacakan materi pelajaran dan siswa memperhatikan kemudian siswa secara bergantian dapat membaca kembali.

Dengan demikian, setelah siswa selesai membaca secara bergantian maka guru sekali lagi membacakan materi pelajaran lalu diikuti oleh siswa. Setelah itu, guru mencatat kata-kata yang sulit atau dianggap baru.

b. Metoe Percakapan (Conversation Method)

Metode percakapan maksudnya adalah mengajar kepada siswa secara langsung untuk bercakap-cakap/berbicara di dalam bahasa Inggris yang sedang diajarkan itu. Dalam hal ini, dimulai dengan kata-kata/kalimat yang biasa berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Phonetic (Mendengarkan dan Mengucapkan)

Di dalam metode ini, diutamakan *ear training* dan *speak training*, artinya pelajaran disajikan melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata asing yang sedang dipelajari.

d. Metode Dikte/Imlak (Dictation Method)

Dictation method adalah memusatkan tujuannya untuk banyak melatih siswa secara berulang-ulang, sehingga mencapai kemampuan menuliskan kata-kata/kalimat-kalimat atau ejaan bahasa asing (Inggris) tersebut dengan betul atau terhindar dari banyak kesalahan.

e. Metode Direct (Metode Langsung)

Metode direct artinya membaca langsung, yaitu cara menyajikan materi pelajaran, di mana guru langsung menggunakan bahasa asing (Inggris) tersebut sebagai bahasa pengatar dan tanpa menggunakan bahasa siswa sedikit pun dalam mengajar. Jika ada kata-kata yang sulit dimengerti oleh siswa, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, menggambarkan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

f. Metode Eclectic (Metode Campuran)

Metode eclectic disebut juga campuran, kombinasi, atau gado-gado dalam bahasa Indonesia. Cara penyajiannya adalah bahan pelajaran bahasa Inggris tersebut, guru di depan kelas dengan menggunakan macam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya; metode direct dengan metode grammer-translation bahkan dengan metode reading sekaligus dipakai dalam suatu kondisi pengajaran atau dengan kata lain dalam waktu yang sama berbagai macam metode mampu diterapkan.

Olehnya itu, metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode direct dan metode grammer-translation, maka proses pengajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Siswa di sini lebih diberi keluasan dalam menggunakan bahasa Inggris yang mereka miliki, mereka akan

bercakap-cakap dengan sesamanya siswa, siswa dengan guru. Maka guru di dalam hal ini hanya menerapkan metode membaca (reading), atau metode mendengarkan (listening).

C. *Pelaksanaan Evaluasi Antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*

Sebelum penulis menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi dalam bidang studi bahasa Arab dan Inggris. Maka lebih dahulu, penulis uraikan tentang pengertian evaluasi. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Evaluation", artinya suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.[21] Tentunya dalam hal ini, adalah nilai pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang. Hal ini, sesuai pendapat Nana Sudjana bahwa

> Inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.[22]

Sejalan dengan pengertian evaluasi di atas, maka penilaian/ evaluasi berfungsi sebagai berikut :

---

[21]Wayan Nurkancana & P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 1.

[22]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 3.

1. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, dengan fungsi ini maka evaluasi harus mengacu pada rumusan-rumusan instruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut, dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.[23]

Meperhatikan berbagai fungsi diadakannya evaluasi maka dapat diketahui bahwa dengan evaluasi/penilaian diketahui sejauhmana tujuan instruksional yang telah dicapai guru atau sekolah bersangkutan, terdapat feedback dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar, sebagai dasar dalam menyusun laporan terhadap kemajuan yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sehubungan hal di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi di MAN Pinrang adalah sesuai dengan program yang ada pada kurikulum. Pernyataan ini selaras apa yang dikemukakan oleh salah seorang guru MAN Pinrang bahwa

> Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam tahun ajaran/tiap tingakatan.[24]

Juga sesuai dengan tabel berikut :

---

[23] *Ibid.*, h. 4.

[24] Rasyidah, Guru Bidang Studi Pendidikan Seni, Ruang Guru, "Wawancara," tanggal 26 Februari 2000.

Tabel VI

Pelaksanaan Evaluasi Berdasarkan Kurikulum

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a.	Sesuai kurikulum	145	145	100
b.	Tidak sesuai kurikulum	0	0	0
c.	. . .			
	J u m l a h	145	145	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 9.

Penyajian data tersebut di atas, memberi gambaran konkrit tetang pelaksanaan evaluasi belajar pada MAN Pinrang adalah berdasarkan dengan kurikulum.

Evaluasi berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan kententuan yang berlaku. Bentuk evaluasi tersebut, pengawasannya ketat oleh guru atau yang ditunjuk sebagai pengawas. Berikut ini, akan dikemukakan tentang tingkat pengawasannya apakah dikategorikan ketat atau bagaimana. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel VII

Pengawasan Pelaksanaan Evaluasi

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a.	Diawasi ketat	145	95	65,5
b.	Dibiarkan		0	0
c.	Biasa-biasa		50	34,5
d.	. . .		0	0
	J u m l a h	145	145	100,0

Sumber data : Diolah dari angket nomor 10.

Data di atas memberi pemahaman kepada kita, bahwa pada dasarnya pelaksanaan evaluasi bentuk ulangan sumatif atau ulangan formatif masing-masing dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan tingkat pengawasan yang ketat, terbukti 95 (65,5 %) menyatakan pengawasannya ketat, dan 50 (34,5 %) yang menyatakan pengawasannya biasa-biasa saja. Namun, tidak ada seorang pun yang menyatakan tingkat pengawasannya hanya dibiarkan begitu saja.

BAB IV

KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS PADA MAN PINRANG

A. *Berbagai Cara Belajar Siswa dalam Meraih Prestasi*

Setiap siswa antara satu dengan yang lainnya, tentunya mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda satu sama lainnya. Begitu pun dalam belajar, berbagai macam cara yang digunakan dalam meraih tingkat prestasi. Juga salah satu penunjang keberhasilan siswa banyak ditentukan oleh cara belajar yang ditekuninya.

Di sisi lain, banyak siswa yang terlihat giat dalam belajar, namun tidak membuahkan hasil yang maksimal sesuai perencanaan, malah mereka mengalami kegagalan total sehingga prestasinya dikategorikan anjlok atau menurun.

Bila berbicara mengenai cara belajar siswa, tentunya bervariasi. Namun tidak dapat dikatakan bahwa cara itu adalah baik di sisi kita, di lain pihak belum tentu dikatakan itu adalah baik dan benar. Olehnya itu, cara belajar yang baik penilaiannya tergantung masing-masing individu/siswa bersangkutan. Seperti halnya, ada segolongan siswa yang cara belajarnya adalah menghafal sedang yang lainnya ada yang suka menganalisa.

Cara belajar sebenarnya ada beberapa macam, seperti membaca secara berulang-ulang, menghafal, mengkaji soal tanya jawab,

merangkum berbagai mata pelajaran, berdiskusi, dan lain sebagainya. Untuk itu setiap siswa, tidak boleh memandang rendah terhadap siswa yang menggunakan cara belajar tersendiri.

Pembahasan di atas, sejalan dengan bentuk/cara yang ditetapkan dalam belajar, khususnya terhadap bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk itu, supaya lebih konkrit perhatikan tabel berikut ini.

Tabel VIII

Cara Belajar Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a.	Membaca berulang-ulang	145	10	6,9
b.	Menghafal		80	55,1
c.	Mengkaji soal jawab		50	34,5
d.	Diskusi kelompok		5	3,5
e.	...			
	J u m l a h	145	145	100,0

Sumber data : Diolah dari angket nomor 7.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menggunakan cara belajar menghafal paling disenangi dan ditekuni siswa yaitu 80 (55,1 %), di ataranya cara belajar membaca secara berulang-ulang adalah 10 (6,9 %), cara belajar mengkaji soal jawab 50 (34,5 %), dan metode/cara belajar berdiskusi 5 (3,5 %).

Memperhatikan persentase tersebut, dapat menggambarkan bahwa yang paling disenangi siswa dalam belajar adalah dengan cara menghafal. Dengan menghafal sebenarnya mengembangkan daya fantasi siswa, melatih daya ingatan, memperkaya perbendaharaan kata, dan sebagainya. Lain halnya, dengan cara belajar membaca secara berulang-ulang, akhirnya lama-kelamaan menerapkan cara ini, akan mampu mencetak prestasi yang gemilang, yang banyak digemari siswa-siswa adalah pengkajian soal-jawab, ini dimaksudkan agar siswa tersebut mengetahui bentuk-bentuk soal yang biasa muncul atau ditanyakan oleh guru atau pembuat soal. Serta yang sedikit gemari adalah cara belajar berdiskusi.

Demikianlah berbagai cara/bentuk belajar siswa MAN Pinrang dalam mempelajari bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris khususnya.

Pada hakekatnya murid/siswa sebagai pelajar merupakan subyek yang terlibat dalam proses belajar. Karena setiap individu memiliki keunikan, sehingga dalam proses belajarnya pun terdapat keunikan pula. Menurut H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, bahwa "Keunikan tersebut ditandai adanya siswa yang cepat dalam belajar, ada lambat dan ada yang sedang".[1]

---

[1]H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 139.

B. *Perbandingan Keadaan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*

Pada uraian sebelumnya, telah diketengahkan tentang pengertian prestasi belajar dan prosedur penetapannya maka berikut ini, akan dikemukakan tentang keadaan prestasi belajar siswa MAN Pinrang antara bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris yang berdasarkan data dan wawancara.

Untuk mengetahui prestasi belajar sorang siswa, tentunya dilakukan suatu kegiatan yang disebut penilaian/evaluasi dalam rangka mengetahui tingkat prestasi belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Dalam hal ini melalui ujian/tes formatif dan tes sumatif. Berikut ini, penulis menganalisa tentang keadaan prestasi belajar siswa.

Tabel IX

Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar yang Dicapai Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang

No.	Klasifikasi Nilai					
	Bahasa Arab	F	Persentase	Bhs Inggris	F	Persentase
1	7,4	25	17, 3 %	7,85	31	21,4 %
2	7,2	35	24,1 %	7,43	35	24,1 %
3	6,98	5	3,5 %	7,03	40	27,6 %
4	6,61	42	29 %	7,02	17	11,72 %
5	6,4	30	20,6 %	6,76	12	8,28 %
6	6,01	8	5,5 %	6,03	10	6,9 %
Jumlah	40,6	145	100,0 %	42,12	145	100,00 %

Sumber data : Diolah dari buku rapor dan konsultasi wali-wali kelas.

Pada tabel tersebut, diperoleh jumlah skor nilai bahasa Arab adalah X = 40,6, sedangkan N = 145 (6 kategori jawaban adalah sama, berarti N = 6), maka $M = \Sigma \frac{X}{N}$ = didapat $\frac{40,6}{6}$ = 6,76. Sedangkan nilai pada bahasa Inggris adalah $X = \frac{42,12}{6}$ = 7,02, dengan menggunakan rumus $M = \Sigma \frac{X}{N}$. Dari analisa persentase dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang unggul atau tinggi adalah bidang studi bahasa

Inggris yaitu nilai rata-rata mencapai 7,02 sedangkan bahasa Arab hanya mencapai nilai rata-rata 6,76.

Dengan melihat tingkat perbedaannya, hal itu tidak terlalu jauh berbeda hanya berselang 0,26. Hal ini, sesuai dengan pernyataan responden dalam angket edaran yang diolah dalam tabel berikut.

Tabel X

Ada/Tidaknya Perbedaan Prestasi yang Diraih

No.	Kategori Jawaban	N	F	Persentase (%)
a. b. c.	Ada perbedaan Tidak ada . . .	145	145	100
	J u m l a h	145	145	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 12.

Dari tebel tersebut, dapat memperjelas bahwa antara bidang studi bahasa Inggris dan bahasa Arab keduanya ada perbedaan, walaupun perbedaan itu tidak seberapa jauh. Sebagaimana dinyatakan siswa dalam angket/tabel bahwa 145 (100 %) siswa menyatakan kedua bidang studi tersebut prestasi yang didapat atau dicapai siswa tentu ada perbedaan nilai, sebab tiap siswa mempunyai minat, intelegensi, dan bakat yang berbeda pula sehingga hasilnya pun adalah berbeda.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya antara bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris nilai rata-

rata yang diraih siswa ada perbedaan, karena setiap siswa mempunyai kapasitas yang berbeda pula walaupun hanya berselang 0,26 (0,18 %) perbedaannya.

C. *Sebab-sebab Timbulnya Perbedaan Tingkat Prestasi Siswa*

Berikut ini, penulis akan mencoba menguraikan sesuatu hal yang dianggap fundamental untuk diketahui sebab hal ini akan menjadi bahan pertimbangan dan renungan setiap siswa dalam meraih prestasi yang maksimal/optimal.

Berbicara tentang sebab-sebab timbulnya perbedaan tingkat prestasi belajar siswa, tentunya membawa orientasi pemikiran bahwa ada beberapa sebab yang menimbulkan terjadinya perbedaan prestasi tersebut. Salah satu penyebab yang mendasar adalah minat belajar siswa. Siswa yang belajar yang penuh dengan minat, akan membuahkan hasil yang optimal. Tidak adanya minat seorang siswa terhadap sesuatu pelajaran menyebabkan timbulnya kesulitan di dalam belajar. Belajar yang tanpa minat tidak sesuai kebutuhan/bakat, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa adalah banyak menimbulkan sesuatu problema pada diri siswa. Karena pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam tulisannya dikemukakan bahwa :

> Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak/siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam belajar. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat, atau disebabkan yang lain.[2]

Motivasi juga sebagai salah satu sebab timbulnya perbedaan prestasi dari siswa. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Sehingga motivasi dapat dikatakan menentukan baik tidaknya dalam mencapai prestasi belajar, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajar dengan kata lain mencapai presatasi yang optimal.

Seorang siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan suatu masalah. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, akibatnya diraih adalah nilai minimum.

Juga yang ada kaitannya dengan sebab timbulnya perbedaan dalam belajar atau meraih prestasi yang maksimal adalah konsentrasi. Konsentrasi artinya pemusatan pemikiran terhadap apa yang dilakukan. Dengan konsentrasi yang sungguh-sungguh akan menghasilkan prestasi yang lebih baik pula, khususnya dalam menerima pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab.

---

[2] *Ibid.*, h. 79

BAB V

P E N U T U P

A. *Kesimpulan*

Setelah dikemukakan secara panjang lebar, tentang studi komparatif prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka berikut ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu aktivitas yang telah dikerjakan. Namun prestasi belajar siswa antara bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris dikategorikan ada perbedaan di antara keduanya, walaupun tingkat perbedaannya tidak terlalu jauh.
2. Evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan untuk menentukan nilai suatu bidang studi dan dalam bentuk pelaksanaan evaluasi adalah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditentukan kurikulum, baik dalam bidang studi bahasa Arab maupun bahasa Inggris.
3. Tingkat prestasi yang diraih siswa berbeda nilainya, antara bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam bahasa Arab nilai rata-rata yang di dapat adalah 6,76 dan dalam bahasa Inggris nilai rata-rata yang didapat adalah 7,02. Jadi hanya ~~nilai~~ selisih 0,26 letak perbedaannya.
   Berarti bahasa Inggris paling diminati di bandingkan dengan Arab.

B. *Saran-saran*

Sebagai sub bab dari penutup yang tak tepisahkan, adalah saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan, juga dijadikan sebagai pedoman dan masukan terhadap penyempurnaan tulisan ini. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru diharapkan lebih memperhatikan keadaan siswa baik dari segi minat belajar maupun dari segi bakat yang dimilikinya, sehingga siswa dalam mengikuti pelajaran lebih terarah untuk mencapai tujuan, juga guru diharapkan bertindak sebagai motivator di dalam menumbuhkan gairah belajar siswa demi mencapai prestasi yang lebih optimal.
2. Guru diharapkan agar lebih mampu memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perbedaan prestasi siswa dalam belajar, baik dalam mengikuti bidang studi bahasa Arab maupun bahsa Inggris. Agar prestasi didapat siswa antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya dapat seimbang.
3. Baik guru maupun calon guru, agar dapat memiliki kompetensi guru yang handal dan menerapkan berbagai metode yang relevan dengan bahan pelajaran dan situasi baik situasi lingkungan sekolah maupun situasi siswa itu sendiri, agar siswa mampu meraih prestasi yang gemilang.

4. Siswa selaku anak didik pada MAN Pinrang sedapatnya meningkatkan cara belajar dan menerima pembelajaran bahasa Arab dengan sungguh-sungguh agar terjadi Feed Back dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.

KEPUSTAKAAN

Abdul Kahar, Mas'ud Khasan, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta : Bintang Pelajar, t.th.

Abdurrahman, H., *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta, Rajawali Pers, 1996.

An Nahlawi, Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah Shihabuddin dengan judul : *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Cet. II; Jakarta : Gema Insani, 1996.

Bakri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet.I; Surabaya : Usaha Nasional, 1994.

Chaplin, H., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali, 1989.

Departemen Agama RI., *Orientasi Observasi dan Evaluasi BPPM, PGA*, Jakarta : t.p. 1984/1985.

———,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pelita III, Jakarta : Penyelenggaraan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983/1984.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. I; Jakarta : Gramedia, 1971.

Nasution S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

N.K., Ny. Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Cet. II; Jakarta : Bina Aksara, 1986.

Nurkancana, Wayan dan PPN Sumartana, *Evoluasi Pendidikan*, Cet. II; Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Papayungan, M.M., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Teori dan Praktik), Ed. Revisi; Ujung Pandang : Pusat Studi Kependudukan Unhas, 1992.

Pasaribu, I.L., dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. II; Bandung : Tarsito, 1983.

Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VIII; Jakarta : Balai Pustaka, 1984.

Rusyan, A., Tabrani. Et all., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung : Remaja Karya, 1989.

Singarimbun, Masri., Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, Ed. Revisi, Cet. I; Jakarta : LP3Es, 1989.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Sudjana, Nana., *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Mengajar*, Cet. II; Bandung : Sinar Baru, 1989.

Uzer, Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Cet. III; Bandung : Remaja Karya, 1991.

Wojowasito, *Kamus Lengkap Indonesia Inggris*, Cet. IV; Bandung : t.p., t.th.

Yusuf, Tayar., Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Ed. I, Cet. II; Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1997.

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

Judul : Studi Komparatif Antara Prestasi Belajar Siswa dalam Bahasa Ara dan Bahasa Inggris pada MAN Pinrang

---

I. Identitas Responden

a. Nama :

b. Stb :

c. Kelas :

d. Alamat :

II. Keterangan Angket

a. Angket ini semata-mata untuk memperoleh data dari siswa.

b. Dimohon kesediaannya untuk mengisi angket tersebut

c. Penelitian ini, telah mendapatkan izin dari pemerintah.

III. Petunjuk Pengisian

a. Isilah lebih dahulu indentitas informan.

b. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan kemudian membubuhi pada jawaban yang dianggap paling benar.

c. Angket ini bersifat semi terbuka, maka bila saudara mempunyai alternatif lain, silahkan isi pada alternatif jawaban yang berisikan titik-titik.

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah siswa/anda berminat pada pelajaran bahasa Arab ?

   a. Beminat.

   b. Kurang berminat

   c. Tidak berminat

   d. .....

2. Apakah anda juga berminat dalam belajar bahasa Inggris ?
   a. Kurang berminat
   b. Tidak berminat
   c. .....
3. Apa kendala/kesulitan yang anda alami dalam mengikuti bidang studi bahasa Arab ?
   a. Guru tidak memuaskan/kurang mampu.
   b. Guru berpenampilan tidak simpatik dan menarik.
   c. Buku bahasa Arab kurang menunjang.
   d. .....
4. Apa pula kendala anda dalam mengikuti bidang studi bahasa Inggris ?
   a. Guru tidak memuaskan/kurang mampu
   b. Guru kurang menarik dan simpatik
   c. Buku-buku bahasa Inggris kurang menunjang
   d. .....
5. Dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris apakah metode yang diterapkan sama ?
   a. Sama
   b. Tidak sama
   c. Hampir sama
   d. .....
6. Metode apa biasanya yang diterapkan guru dalam mengajarkan bahasa Arab ?
   a. Metode ceramah
   b. Metode tanya jawab
   c. Metode pembagian tugas belajar
   d. .....

7. Apakah pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris terlaksana sesuai dengan kurikulum ?
   a. Sesuai
   b. Kurang sesuai
   c. Tidak sesuai
   d. .....
8. Apakah pelaksanaan evaluasi sesuai dengan program yang ada di kurikulum ?
   a. Sesuai
   b. Tidak
   c. .....
9. Apakah bentuk evaluasi berlangsung diawasi ketat oleh guru atau pengawas ?
   a. Diawasi
   b. Dibiarkan
   c. Biasa-biasa
   d. .....
10. Apakah bentuk evaluasi dilaksanakan persemester atau percawu?
   a. Persemester
   b. Percawu
   c. .....
11. Apakah ada perbedaan prestasi yang diraih antara bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
   a. Ada
   b. Tidak ada
   c. .....

Selamat Bekerja

DAFTAR WAWANCARA

1. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar ?
2. Kendala-kendala apa saja yang dialami Ibu/Bapak dalam mengajar ?
3. Bagi guru bidang studi bahasa Arab dan bahasa Inggris apakah siswa bersemangat dalam menerima pelajaran ?
4. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
5. Apakah dalam pelaksanaan evaluasi biasanya dapat berjalan dengan lancar ? dan berapa kali mengadakan evaluasi tiap tahun ajaran ?
6. Mengapa biasanya terjadi perbedaan prestasi antara bahasa Arab dan bahasa Inggris yang diraih siswa ?
7. Manakah kedua bidang studi tersebut yang paling unggul atau diminati siswa ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, menerangkan sebagai berikut :

Nama	: Mahirah Ilyas
Tempat/Tgl Lahir	: Ogoamas, 11 April 1977
NIM	: 95.08.02.0051
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Ambo Daming, Pinrang

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang."*

Demikian Surat Keterangan ini diberian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam.

Pinrang, 23 Februari 1999

Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,

DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

Drs. H. Sulaeman Thaha
NIP. 150 222 951

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, menerangkan sebagai berikut :

Nama	: Mahirah Ilyas
Tempat/Tgl Lahir	: Ogoamas, 11 April 1977
NIM	: 95.08.02.0051
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Ambo Daming, Pinrang.

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang."*

Demikian Surat Keterangan ini diberian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam.

Pinrang, 23 Februari 2000

Wakil Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,

Drs. Daming
NIP : 150166788

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Bidang Studi Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, menerangkan sebagai berikut :

Nama	: Mahirah Ilyas
Tempat/Tgl Lahir	: Ogoamas, 11 April 1977
NIM	: 95.08.02.0051
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Ambo Daming, Pinrang.

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang."*

Demikian Surat Keterangan ini diberian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalam.

Pinrang, 25 Februari 2000

Guru Bidang Studi Bahasa Arab
Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,

Hj. St. Haisah, BA.
NIP : 150 043 803

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, menerangkan sebagai berikut :

Nama	: Mahirah Ilyas
Tempat/Tgl Lahir	: Ogoamas, 11 April 1977
NIM	: 95.08.02.0051
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Ambo Daming, Pinrang.

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang."*

Demikian Surat Keterangan ini diberian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalam.

Pinrang, 25 Februari 2000

Guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,

Hj. St. Zaenab
NIP : 150 066 905

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Bidang Studi Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, menerangkan sebagai berikut :

Nama	: Mahirah Ilyas
Tempat/Tgl Lahir	: Ogoamas, 11 April 1977
NIM	: 95.08.02.0051
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Ambo Daming, Pinrang.

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang."*

Demikian Surat Keterangan ini diberian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalam.

Pinrang, 25 Februari 2000

Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,

Dra. Nasirah
NIP : 150 259 020

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, menerangkan sebagai berikut :

Nama	: Mahirah Ilyas
Tempat/Tgl Lahir	: Ogoamas, 11 April 1977
NIM	: 95.08.02.0051
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Ambo Daming, Pinrang.

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Antara Bidang Studi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAN Pinrang."*

Demikian Surat Keterangan ini diberian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalam.

Pinrang, 26 Februari 2000

Guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,

Dra. Rasyidah
NIP : 150 207507

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PINRANG

KANTOR SOSIAL POLITIK

JL. JEND. GATOT SUBROTO NO. TELP. 921043 PINRANG.

Pinrang, 29 Januari 2000.

N o m o r : 070/08-III/I/KSP.

S i f a t : Biasa.

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian.

K o p a d a

Yth. KEPALA SEKOLAH MAN PINRANG

di -

P I N R A N G.-

Berdasarkan Surat Kakan Sospol Kodya Pare-Pare No.070/305/KSP tanggal 24 Januari 2000,

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : MAHIRAH ILYAS

Tempat/Tanggal lahir : Ogeamas, 11 April 1977

Jenis kelamin : Perempuan

Instansi/Pekerjaan : Mah.STAIN Kota Pare-Pare.

A l a m a t : Jl.Ambe Dgming Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka penyusunan skripsi

Yang berjudul : " STADI KOMPERATIF PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STADI BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGERIS PADA MAN PINRANG".

S e l a m a : 1(satu) bulan s/d tgl.29 Pebruari 2000.

P e n g i k u t : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya Kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum kegiatan dilaksanakan yang bersangkutan terlebih - dahulu memperlihatkan identitas dan menyerahkan foto copy rencana penelitian.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diizinkan yaitu hanya kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat-Istiadat setempat.
4. Setelah kegiatan tersebut berakhir kepada yang bersangkutan diwajibkan melaporkan diri dan menyerahkan hasil pene - litiannya.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.-

an. BUPATI KEPALA DAERAH

KEPALA KANTOR SOSPOL

PELAKSANA TUGAS.

= Drs.LA BINTANG PAWELLANGI =

N I P : 580 013 792

Pangkat : Penata Tk.I

TEMBUSAN :

1. Kadit Sosnol Tk. I Sul Sel di UP.
4. DAN DIM 1404 Pinrang di Pinrang.
5. KAPOLRES Pinrang di Pinrang.
6. KAJARI Pinrang di Pinrang.
7. Ketua STAIN Kota Pare-Pare di - Pare-Pare.
8. Ka Kandep Agama Kab.Pinrang di- Pinrang.
9. Sdr.MAHIRAH ILYAS.

DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jalan Ambo Daming No. 23 Telp. (0421) 921670
PINRANG 91213

Pinrang, 07 Maret 2000

SURAT KETERANGAN RESEARCH (PENELITIAN)
Nomer : MA.t/2/I-d/54/2000 (TL).

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

N a m a	:	Mahirah Ilyas
Pekerjaan	:	Mahasiswa STAIN Pare pare
N i m	:	95.08.2.0051
A l a m a t	:	Jl. Ambe Daming

Benar telah mengadakan Research (Penelitian) Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :

" STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS DI MAN PINRANG "

Untuk Penyelesaian Studinya

Demikian untuk dijadikan bahan seperlunya.

K E P A L A,

Drs. H. SULAEMAN T
Nip. 150 222 951